



ANALISIS SWOT DALAM PPDB DI SMPN 1 SUNGAI TARAB

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi (S.1) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

YAZID MUHAMMAD IHSAN
2030103107

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yazid Muhammad Ihsan
NIM : 2030103107
Tempat, Tanggal lahir : Batusangkar, 19 Februari 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Pembuat pernyataan



Yazid Muhammad Ihsan

NIM. 2030103107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Yazid Muhammad Ihsan**, NIM : **2030103107** dengan judul "**Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke agenda seminar skripsi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2025

Pembimbing



Husnani, S.Pd.L., M.Pd.I

NIP. 198301162023212021

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama YAZID MUHAMMAD IHSAN, NIM: 2030103107 dengan judul: "Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab", telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, 03 Februari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seterusnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Hj. Demina, M.Pd NIP. 196906252000032001	Ketua Penguji		18/2/25
2	Husnani, S.Pd.I, M.Pd.I NIP. 198301162023212021	Sekretaris Penguji		18/2-25
3	Vicky Rizki Febrian, M.Pd NIP. 199401152022031002	Anggota Penguji		18/2/2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwan Trisoni, S.Ag., M.Pd
NIP. 197405261995031001

ABSTRAK

YAZID MUHAMMAD IHSAN, NIM 2030103107, Judul Skripsi : **“Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab”**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini mengumpulkan data yang bukan dalam bentuk angka melainkan analisa dan gambaran realita sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi atau survei awal, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya untuk melihat keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan, analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab seperti berikut, *Strenghts* (Kekuatan) yaitu lokasi sekolah dekat dengan peserta didik/masyarakat, sekolah juga memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik. *Weakness* (Kelemahan) yaitu kurangnya fasilitas seperti gedung serbaguna, sehingga jika sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, harus membagi waktu per angkatan dan per kelas. Selanjutnya sistem PPDB yang diatur oleh permendikbud, sekolah tidak bisa menerima calon peserta didik dari luar rayon atau zonasi. *Opportunity* (peluang) yang dimiliki sekolah yaitu memiliki kerjasama dengan Kominfo dalam pembuatan website untuk digunakan dalam sistem PPDB *online*, sekolah juga bekerjasama dengan pemerintahan daerah berupa sosialisasi tentang PPDB di daerah yang menjadi cakupan hak dari masing-masing sekolah menengah yang ada di Kecamatan Sungai Tarab ini. *Threat* (Ancaman) yaitu sistem zonasi yang terlalu ketat sehingga tidak ada persaingan dengan sekolah lain karena sudah terdapat wilayah hak masing-masing, hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Peserta Didik	9
a. Pengertian Peserta Didik	9
b. Kebutuhan Peserta Didik	12
c. Hak dan Kewajiban Peserta Didik	16
d. Pengembangan Peserta Didik	19
e. Pembinaan Peserta Didik	20
2. Penerimaan Peserta Didik Baru	21
a. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru	21
b. Pengertian Peningkatan Penerimaan Peserta Didik	22
c. Sistem Penerimaan Peserta Didik	22
d. Kriteria Penerimaan Peserta Didik	24
e. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru	26
f. Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik dalam PPDB	29
3. Analisis SWOT	31

a. Pengertian Analisis SWOT	31
b. Faktor – Faktor dalam Analisis SWOT	33
c. Analisis Matriks SWOT	37
B. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Instrumen Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Penelitian	51
1. Profil SMPN 1 Sungai Tarab	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab berdasarkan Analisis SWOT	57
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Peserta Didik Yang Masuk Sebelum Sistem Zonasi	4
Tabel 1.2 Data Jumlah Peserta Didik Yang Masuk Sesudah Sistem Zonasi	4
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	40
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4.2.1 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2020/2021 Semester Ganjil.....	53
Tabel 4.2.2 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2020/2021 Semester Genap	54
Tabel 4.2.3 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2021/2022 Semester Ganjil.....	54
Tabel 4.2.4 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2021/2022 Semester Genap	54
Tabel 4.2.5 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2022/2023 Semester Ganjil.....	55
Tabel 4.2.6 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2022/2023 Semester Genap	55
Tabel 4.2.7 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2023/2024 Semester Ganjil.....	55
Tabel 4.2.8 Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2023/2024 Semester Genap.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun potensi sumber daya manusia sebuah negara. Di Indonesia, sistem pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar, yang mencakup Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Jumlah peserta didik yang dimiliki menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan akan sangat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan. Faktor jumlah peserta didik ini sangat berpengaruh terhadap pendanaan lembaga, terutama berhubungan dengan penerimaan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yang diberikan setiap tahun dan nominalnya akan bergantung pada jumlah peserta didik yang dimiliki. Semakin banyak peserta didik, maka semakin banyak pula dana yang diterima, begitupun sebaliknya.

Peserta didik adalah komponen utama dalam suatu proses pembelajaran, karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek. Tanpa adanya peserta didik maka suatu proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berhasil. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Peserta didik memang menjadi aspek yang paling utama dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Sekolah harus bisa merekrut calon-calon peserta didik

sebanyak mungkin agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2015) bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Sementara menurut (Ali Imron, 2021) peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Beberapa instansi pendidikan ada juga yang mengalami masalah terkait dengan jumlah peserta didiknya. Kurangnya jumlah peserta didik adalah permasalahan yang sering terjadi di berbagai sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah peserta didik antara lain adanya persaingan, sistem penerimaan peserta didik baru yang kurang baik, kurangnya promosi sekolah, rendahnya kualitas sekolah, kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran, kurang terjangkaunya sarana transportasi, kinerja sekolah yang tidak memadai, dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah peserta didik adalah melalui kegiatan penerimaan peserta didik baru atau PPDB. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah proses pendaftaran dan pemilihan peserta didik baru ke sekolah. PPDB merupakan upaya pemerintah untuk mengatur dan memantau pendaftaran peserta didik baru ke sekolah. PPDB dilakukan melalui sistem rekrutmen yang disusun berdasarkan pedoman tertentu. Kebijakan PPDB merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan akses layanan pendidikan yang berkeadilan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan zonasi dalam sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) sebagai upaya peningkatan akses layanan pendidikan berkeadilan.

Upaya peningkatan jumlah peserta didik dari sekolah diperlukan untuk mengatasi masalah pada lembaga pendidikan. Upaya bisa disebut juga usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan. (Depdiknas, 2012) maka dapat dipahami bahwa upaya merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mendapat sesuatu yang diinginkan dengan mengerahkan segala kemampuan serta potensi diri yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan. Upaya tersebut dapat berupa program-program, kegiatan, atau strategi tertentu yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses penerimaan peserta didik baru. Misalnya, upaya dapat meliputi program promosi sekolah, pengembangan kualitas pendidikan, penyediaan bantuan keuangan bagi keluarga kurang mampu, peningkatan aksesibilitas pendidikan, dan peningkatan transparansi kebijakan penerimaan.

Upaya dalam meningkatkan jumlah peserta didik, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan dan promosi sekolah agar tercapai peningkatan perolehan jumlah peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran juga perlu diperbaiki, seperti menambah ruangan dan alat pembelajaran yang memadai. Kemudahan transportasi juga perlu diperbaiki, seperti memperluas jangkauan transportasi sekolah. Kinerja sekolah juga perlu diperbaiki, seperti meningkatkan kualitas interaksi guru dengan peserta didik, meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan lingkungan pendidik yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan dan Tata Usaha di SMPN 1 Sungai Tarab, terjadi penurunan jumlah peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab. SMPN 1 Sungai Tarab terletak di Jalan Batu Tujuh, Kecamatan Sungai Tarab. Terdapat 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri atau SMPN yang ada di Kecamatan Sungai Tarab yang letaknya berdekatan. SMPN lain yang ada di Kecamatan Sungai Tarab adalah SMPN 2 Sungai Tarab yang berjarak 2,5 KM dari SMPN 1 Sungai

Tarab. Tentu saja hal ini akan membuat persaingan dari kedua lembaga pendidikan.

SMPN 1 Sungai Tarab memiliki siswa dengan jumlah 372 yang terdiri dari 13 rombel. Mulai pada tahun 2020, SMPN 1 Sungai Tarab memberlakukan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Adapun yang termasuk wilayah zonasi SMPN 1 Sungai Tarab adalah wilayah Sungai Tarab, Koto Panjang, Tiga Batur, Koto Hiliang, Sijangek, Simpuruik, Sungai Leman, dan sekitarnya. Walaupun wilayah zonasi SMPN 1 Sungai Tarab cukup luas, namun jumlah peserta didik tiap tahunnya masih mengalami penurunan. Hal ini tentu saja merupakan sebuah masalah bagi instansi pendidikan. Mungkin saja ada faktor-faktor yang menyebabkan turunnya jumlah peserta didik di SMPN 1 Sungai Tarab. Maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut apa saja faktor penyebab menurunnya jumlah peserta didik pada SMPN 1 Sungai Tarab ini. Berikut merupakan data siswa yang masuk selama beberapa tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

**Data Jumlah Peserta Didik Yang
Masuk Sebelum Zonasi**

Tahun	Jumlah Peserta Didik Yang Masuk
2017	168 orang
2018	177 orang
2019	179 orang
2020	165 orang

Tabel 1.2

**Data Jumlah Peserta Didik Yang
Masuk Sesudah Zonasi**

Tahun	Jumlah Peserta Didik Yang Masuk
2021	175 orang
2022	168 orang
2023	134 orang
2024	116 orang

Data di atas diperoleh dari bagian Tata Usaha SMPN 1 Sungai Tarab, yang dapat dilihat pada sebelum diberlakukannya sistem zonasi, jumlah peserta didiknya meningkat dari tahun ke tahun, seperti data pada

tabel 1.1 pada tahun 2017, jumlah siswa yang masuk sebanyak 168 orang, pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 177 siswa, pada tahun 2019 jumlah siswa yang masuk mencapai 179 siswa. Sistem zonasi diberlakukan pada tahun 2020 kemudian terjadinya penurunan jumlah peserta didik hingga mencapai 165 siswa, pada tahun 2021 jumlah siswa yang masuk sebanyak 175 orang, ini bisa dibilang angka yang cukup tinggi, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 168 orang, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi menjadi 134 orang, dan terakhir pada tahun 2024 terjadi lagi penurunan menjadi 116 orang. Target daya tampung peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab adalah 210 orang yang terdiri dari 35 orang per lokal. Tentu hal ini sangat jauh dari target daya tampung. SMPN 1 Sungai Tarab telah melakukan promosi melalui panitia PPDB dan juga komite sekolah. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, penyebab menurunnya jumlah peserta didik pada SMPN 1 Sungai Tarab ini adalah faktor keluarga (ekonomi dan perpindahan yang mengikut kepada orang tua peserta didik).

Penerimaan peserta didik baru (rekrutmen) merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik terpenting yang diadakan oleh sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, karena dengan masuknya peserta didik baru pada sebuah sekolah akan membawa dampak positif bagi sekolah tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal. Peningkatan jumlah peserta didik pada penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab menjadi aspek penting dalam menjamin kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

SMPN 1 Sungai Tarab menerapkan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Hal ini menyebabkan tidak adanya seleksi yang dipakai dalam penerimaan peserta didik baru, kecuali siswa yang berprestasi dengan persyaratan membawa rapor dan sertifikat. Namun SMPN 1

Sungai Tarab juga memiliki beberapa keunggulan dimulai dari lokasinya yang strategis, lengkapnya fasilitas labor mulai dari labor bahasa, labor IPA, dan labor komputer. Selain itu juga memiliki alat ekstrakurikuler yang lengkap mulai dari alat olahraga, *Marching Band*, dan juga alat kesenian. Sekolah juga memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, contohnya pada kesenian musik dan tari yang berhasil menjuarai ditingkat provinsi, sepakbola yang tetap masuk nominasi juara disetiap pertandingan, kemudian juga banyak kegiatan ekstrakurikuler, contohnya dibidang sepakbola yang sangat diunggulkan ditingkat kabupaten, kesenian music dan tari, pramuka, dan *Marching Band*. Kemudian pendidik ataupun tenaga kependidikan umumnya lulusan S1 sebanyak 24 orang Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang honorer. SMPN 1 Sungai Tarab juga memiliki peserta didik yang lebih banyak dibandingkan sekolah pesaingnya yaitu SMPN 2 Sungai Tarab.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan cara melakukan penelitian, guna untuk mengetahui dan menganalisis menggunakan metode SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu “**Analisis SWOT Dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Analisis SWOT Dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis SWOT Dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa diharapkan nantinya menghasilkan konsep mengenai tentang faktor penyebab menurunnya jumlah peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi serta pedoman yang penting dalam meningkatkan jumlah peserta didik di SMPN 1 Sungai Tarab.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran peneliti harapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Definisi Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman pada judul penelitian ini, maka peneliti berhak memberikan penegasan istilah – istilah yang ada pada judul penelitian ini. Adapun istilah nya adalah :

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threats (ancaman) dalam sebuah proyek tertentu atau spekulasi bisnis. Ada tiga tahapan umum dalam analisis swot ini yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis,

dan tahap pengambilan keputusan dari hasil analisis. Tujuan dari Analisis SWOT adalah untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam suatu organisasi atau organisasi. Dengan empat aspek tersebut diharapkan mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang-peluang di masa depan. Manfaat dari analisis SWOT adalah didapatnya sebuah strategi bagi para stakeholder untuk menetapkan sarana-sarana saat ini atau kedepan terhadap kualitas internal maupun eksternal. Dengan adanya 4 faktor saling berhubungan, maka analisis ini akan memberikan kemudahan dalam mewujudkan visi dan misi suatu organisasi atau organisasi tertentu.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan proses seleksi dan penerimaan calon peserta didik baru ke sekolah-sekolah formal di Indonesia. Proses ini dilakukan setiap tahun oleh semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan atas. PPDB memiliki peran penting dalam menentukan kesetaraan, keadilan, dan aksesibilitas pendidikan bagi semua anak di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari , Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu (Raihanah, 2015). Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan (Ramli, 2015).

Peserta didik adalah individu yang berpartisipasi dalam proses pendidikan dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu. Peserta didik adalah pusat dari kegiatan belajar mengajar dan mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran, baik melalui kehadiran di kelas, penyelesaian tugas, maupun partisipasi dalam diskusi dan proyek.

Menurut perspektif Islam, peserta didik adalah orang yang mencari dan berniat untuk menambah ilmu pengetahuan (Fakhrurrazi, 2020). Surat At-Taubah ayat 122 memiliki pesan yang relevan dengan peserta didik dalam konteks pendidikan dan pencarian ilmu, ayat ini berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Peserta didik berasal dari beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Peserta didik memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas, lingkungan belajar yang aman, kesempatan untuk berpartisipasi aktif, dan dukungan akademik serta non-akademik yang memadai. Selain itu, peserta didik juga menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan akademik, kesenjangan pendidikan, perkembangan teknologi, serta masalah sosial dan emosional. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan efektif yang dapat mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Oemar Hamalik (Arifin, 2022), mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Peserta didik merupakan salah satu input yang ikut

menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada tiga sebutan untuk peserta didik yakni murid, anak didik, dan pelajar. Istilah murid adalah khas pengaruh agama Islam yang dipopulerkan oleh kalangan Sufi, karena istilah ini menunjukkan kepatuhan murid kepada guru (mursyid) nya. Patuh dalam arti tidak membantah sama sekali. Panggilan anak didik agaknya pengajaran masih berpusat pada guru tetapi tidak seketat pada hubungan guru-murid seperti di atas. Anak didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya didalam keluarga. Anak didik adalah semua anak yang berada dibawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan pelajar adalah sebutan untuk peserta didik yang menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Tafsir, 2006).

Menurut Arifin (Ghofur, 2016), dilihat dari kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 menyatakan peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Samsul Nizar (Yasin, 2021), peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan tertentu serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam

pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan tempo dan irama perkembangannya. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia atau periode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, dan minat peserta didik baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun didaktis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik itu adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, dan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

b. Kebutuhan Peserta Didik

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kebutuhan peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin (Devianti & Sari, 2020) bahwa dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing anak. Selain itu, pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik bagi guru.

Kebutuhan merupakan suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kekurangan, ketidaksempurnaan yang dapat merusak kesejahteraannya. Kebutuhan muncul karena adanya ketidakseimbangan dalam diri individu, sehingga membuat individu bersangkutan melakukan suatu tindakan, tindakan itu mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan itu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada (Desmita, 2019).

Selain itu, pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik bagi guru, yaitu (Sudarwan Danim & H. Khairil, 2014):

- 1) Kita akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja.
- 2) Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak.
- 3) Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
- 4) Mempelajari kebutuhan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Berikut dijelaskan beberapa kebutuhan peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru, diantaranya (Kompri, 2015) :

1) Kebutuhan Jasmani

Sesuai dengan kebutuhan dari Maslow, kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang bersifat instinktif dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan. Kebutuhan jasmaniah peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru di sekolah adalah makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, gerak-gerak jasmani, serta terhindar dari berbagai ancaman. Apabila kebutuhan-kebutuhan jasmaniah ini tidak terpenuhi, disamping dapat mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan psikososial peserta didik, juga akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Pemenuhan kebutuhan jasmani peserta didik perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal, sekolah melakukan upaya-upaya seperti memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya pola

hidup sehat dan teratur, menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk mengonsumsi makanan-makanan yang mengandung gizi dan vitamin tinggi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk beristirahat, memberikan pendidikan jasmani dan latihan-latihan fisik seperti berolahraga, menyediakan berbagai sarana di lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dapat bergerak bebas, bermain, berolahraga dan sebagainya, merancang bangunan sekolah sedemikian rupa dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, suhu, dan sebagainya yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dan mengatur tempat duduk peserta didik di dalam kelas sesuai dengan kondisi fisik mereka masing-masing.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya, sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Kebutuhan rasa aman meliputi sikap guru berupa sikap yang menyenangkan, mampu menunjukkan penerimaan terhadap siswanya, dan tidak menunjukkan ancaman atau bersifat menghakimi. Adanya ekspektasi yang konsisten, mengendalikan perilaku siswa di kelas/sekolah dengan menerapkan pendisiplinansiswa secara adil, dan lebih banyak memberikan penguatan perilaku melalui pujian/ganjaran atas segala perilaku positif siswa daripada pemberian hukuman atas perilaku negatif siswa.

3) Kebutuhan Kasih Sayang

Semua peserta didik membutuhkan kasih sayang, baik dari orang tua, guru, teman-teman sekolah, dan dari orang-orang yang berada disekitarnya. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, peserta didik yang merasa kurang mendapat kasih sayang, akan merasa terisolasi, rendah diri, merasa tidak nyaman, sedih, gelisah, bahkan mungkin akan mengalami kesulitan belajar, serta memicu munculnya tingkah laku maladaptif. Kondisi-kondisi demikian pada gilirannya akan melemahkan motivasi belajar mereka.

Hubungan guru dengan siswa, seperti guru dapat menampilkan ciri ciri kepribadian yang empati, peduli terhadap siswa, sabar, adil, terbuka serta dapat menjadi pendengar yang baik. Guru dapat menerapkan pembelajaran individual dan dapat memahami siswanya (kebutuhan, potensi, minat, karakteristik, keperibadian, dan latar belakangnya. Kemudian guru lebih banyak memberikan komentar dan umpan balik yang positif daripada yang negatif. Guru dapat menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat dan keputusan setiap siswanya. Selain itu, guru dapat menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap siswanya.

4) Kebutuhan akan penghargaan dan harga diri

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlakukan untuk diakui dan perlakukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah orang lain. Mengembangkan harga diri siswa, seperti mengembangkan pengetahuan baru

berdasarkan latar pengetahuan yang dimiliki siswanya (*scaffolding*), mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memfokuskan pada kekuatan dan aset yang dimiliki setiap siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru juga harus selalu siap memberikan bantuan apabila para siswa mengalami kesulitan, melibatkan seluruh siswa di kelas untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Hal-hal yang dilakukan oleh guru, yaitu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan yang terbaiknya, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya, menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata, perencanaan dan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas meta kognitif siswa, dan melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan *self expressive* dan kreatif.

c. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Hak dan kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan Islam tercermin dalam hubungan proses pendidikan, yang didalamnya ada peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, kurikulum, dan lain-lainnya, yang tidak hanya tertuju pada satu aspek, tetapi meliputi seluruh aspek hubungan, sehingga hak dan kewajiban peserta didik dapat tercapai (Sifa, 2020). Hal ini terdapat di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar."*

Dari ayat di atas, dapat dilihat bahwa manusia memiliki hak yang mendasar untuk memperoleh pengetahuan tentang segala hal yang ada didunia dan di akhirat. Hak ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan duniawi, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta pengetahuan tentang aspek-aspek spiritual dan religius yang berkaitan dengan kehidupan setelah kematian.

Manusia dapat menjalani kehidupannya dengan lebih bijaksana dengan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam, memahami tujuan hidup yang sebenarnya, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih baik di akhirat. Selain itu, hak untuk mendapatkan pengetahuan ini juga mendorong manusia untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Hak dan kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan nasional diatur secara khusus (*lex specialis*) dalam Pasal 12 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (disingkat menjadi Undang-undang Sindiknas). Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa hak peserta didik meliputi (Kamil, 2014) :

- 1) Hak untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- 2) Hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 3) Hak untuk mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan.

- 4) Hak untuk dapat pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- 5) Hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Sedangkan kewajiban peserta didik dalam Pasal 12 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sindiknas meliputi (Utomo et al., 2023):

- 1) Peserta didik wajib menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- 2) Peserta didik wajib ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan kewajibannya tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Penjelasan pada Pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sindiknas tersebut dijelaskan bahwa peserta didik berhak untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, berkonsekuensi sekolah-sekolah dimana ada peserta didiknya yang memeluk sebuah agama, maka sekolah tersebut wajib menyediakan pendidik (guru) yang seagama dan mengajarkan pendidikan agama kepada peserta tersebut. Contoh: pada sebuah madrasah aliyah ada siswa yang beragama Kristen bersekolah disana, maka Madrasah Aliyah tersebut wajib menyediakan guru yang beragama Kristen dan mengajarkan agama Kristen. Demikian pula jika pada sebuah sekolah Kristen ada siswa yang beraga Islam bersekolah di sana, maka sekolah Kristen tersebut wajib menyediakan guru yang beragama Islam dan mengajarkan agama Islam.

Adapun hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, hak untuk mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan, hak untuk dapat pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara, serta hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan, merupakan upaya untuk membangun peradaban dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Lebih lanjut merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan serta membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha Pendidikan (Nurhasanah et al., 2016). Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Pemberian pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik memerlukan bantuan yang tepat. Oleh karena itu, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik, siswa harus dibantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki

secara optimal, sesuai dengan teori Prayitno dan Erman , bahwa “Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Amaliyah & Rahmat, 2021)”.

e. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna (Manan, 2017). Pembinaan secara umum adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan para ahli mendefinisikan pembinaan peserta didik dari berbagai sudut pandang masing-masing.

Pembinaan merupakan proses, cara, dan perbuatan, dalam hal ini berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Rohman, 2018). Menurut Rohiat pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik (Rohiat, 2008). Mulyasa menjelaskan pembinaan siswa adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya.(Mulyasa, 2012).

Menurut perspektif Islam, pembinaan kepada anak adalah hal yang sangat penting. Selain keluarga, sekolah adalah tempat yang tempat untuk memberikan pembinaan kepada anak. Hal ini di jelaskan di dalam surat Luqman ayat 13 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: *Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar!*”

Ayat tersebut dengan jelas menunjukkan, bahwasanya pembinaan kepada anak sangat penting, terutama tentang tauhid dan akhlak, jika keduanya sudah baik, maka masa depannya akan baik juga. Oleh karena itu, orang tua dan lembaga pendidikan berperan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

a. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses atau tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan kapan penerimaan peserta didik baru dilakukan. Oleh karena itu penerimaan peserta didik baru bukanlah hal yang ringan. Maka menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan peserta didik baru harus sudah selesai. Untuk itu maka penunjukan panitia penerimaan peserta didik baru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir. Panitia penerimaan peserta didik baru sifatnya tidak tetap,

jadi akan dibubarkan jika tugasnya sudah selesai. Sebelum penerimaan peserta didik baru dimulai, maka semua rencana harus disiapkan secara matang (Suharsimi Arikunto, 2009).

Menurut perspektif Islam dijelaskan bahwa, langkah awal untuk menuntut ilmu adalah mencari guru. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya : “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

Ayat di atas menunjukkan bahwa langkah awal untuk mendapatkan pendidikan adalah mencari pendidik. Maka, dapat dikaitkan bahwa proses PPDB adalah awal bagi seorang peserta didik untuk mendapatkan ilmu. Hal ini sesuai dengan Nabi Musa yang meminta kepada Nabi Khaidir untuk menjadikan ia sebagai muridnya.

b. Pengertian Peningkatan Penerimaan Peserta Didik

Peningkatan penerimaan peserta didik adalah proses, cara perbuatan meningkat (usaha kegiatan dan sebagainya) dan cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dalam penerimaan peserta didik baru yang merupakan satu kegiatan yang sangat penting, karena jika tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru juga merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik baru (Imron, 2012).

c. Sistem Penerimaan Peserta Didik

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang PPDB pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan,

atau bentuk lain yang sederajat. Dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB.

Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Permendikbud ini memang disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah: 1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi, 2. Usia, 3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP), dan 4. Prestasi dibidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

PPDB bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan

pendidikan. PPDB dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, pendaftaran melalui jejaring (*daring/online*), yaitu melalui laman (*website*) resmi PPDB daerah masing-masing. Kedua, pendaftaran melalui luring (*luar jaringan/offline*), yaitu dengan mendaftar langsung ke sekolah. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib mengumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB, antara lain terkait persyaratan, seleksi, daya tampung, dan hasil penerimaan peserta didik baru.

d. Kriteria Penerimaan Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar peserta didik dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuannya tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Akan tetapi kelompok meneliti tentang Manajemen Peserta Didik Baru (Suryosubroto, 2004).

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena apabila tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur serta proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu sistem promosi dan seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik tanpa menggunakan seleksi dan semua peserta didik yang mendaftar akan

diterima, sistem promosi ini biasanya dilakukan pada sekolah-sekolah yang kurang peminat dan masih kurang daya tampungnya (Indonesia, 2011).

Sedangkan sistem seleksi digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan nilai UN atau data nilai hasil ujian nasional. Kedua, melalui penelusuran minat dan kemampuan. Ketiga, berdasarkan hasil tes masuk, tes ini dibagi lagi menjadi tes administrasi dan tes akademik. Dalam penerimaan peserta didik baru, diperlukan adanya kriteria-kriteria tertentu. Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak.

Adapun macam-macam kriteria penerimaan peserta didik baru adalah :

1. Kriteria acuan patokan (*standart criterion referenced*) yaitu satu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon peserta yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.
2. Kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini, sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlahkan, kemudian dicari rata-

ratanya. Calon peserta didik yang nilainya diatas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada dibawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

3. Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau beberapa calon peserta didik baru yang akan diterimanya. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi peserta didik dimulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi yang paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurutkan dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut dipenuhi.

Peserta didik yang memiliki peringkat setara dan kemampuan berpikir kritis akan dipertimbangkan dalam penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan antara lain, melalui tes ulang atas siswa-siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga dengan menanggukhan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada diatasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formulir tersebut. Alternatif mana yang dipilih, harus ditentukan dan disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di sekolah sejak awal-awal perencanaan. Sebab dengan adanya penetapan terlebih dahulu, telah terdapat kesepakatan terkait pentingnya rapat dalam penerimaan peserta didik baru.

e. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru

Proses penerimaan peserta didik adalah serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh calon peserta didik sebelum menjadi peserta didik pada suatu lembaga pendidikan. Ada

beberapa proses penerimaan peserta didik yang sering digunakan, yaitu (Putri, 2023):

1) Secara *Online*

Tahap pelaksanaan PPDB *online* ialah calon peserta didik mendaftar pada sekolah yang menyelenggarakan PPDB *online* sesuai dengan jenjangnya dengan menyerahkan berkas pendaftaran untuk dilakukan verifikasi oleh panitia, entri data dilakukan oleh operator sekolah berdasarkan formulir pendaftaran, calon peserta didik menunggu pengesahan tanda bukti pendaftaran/formulir pendaftaran dari panitia pendaftaran yang akan digunakan sebagai bukti pada pendaftaran ulang apabila diterima.

Kewenangan pihak sekolah pada tahap pelaksanaan PPDB ialah mengumpulkan berkas pendaftaran calon peserta didik baru, mengentri data peserta didik ke operator dinas, dan mengesahkan berkas peserta didik yang diterima saat daftar ulang.

Kewenangan pihak dinas pada tahap pelaksanaan ialah menerima entri data dari operator sekolah dan menyeleksi peserta didik yang diterima disuatu sekolah berdasarkan daya tampung sekolah. Evaluasi PPDB berbasis *online* yang dilakukan pihak dinas berupa mengevaluasi hasil laporan PPDB dari pihak sekolah yang memuat rencana peserta didik yang diterima/daya tampung tiap sekolah, jumlah pendaftar, dan peserta didik yang diterima. Berdasarkan hasil laporan terkait kekurangan peserta didik maka dinas memberi kewenangan pihak sekolah melakukan PPDB secara manual. Tindak lanjut dari evaluasi adalah penyempurnaan juknis PPDB terkait ketentuan nilai piagam dan pihak dinas mengedarkan kuesioner yang wajib diisi setiap sekolah negeri untuk mengetahui kendala yang terjadi di sekolah.

Sistem PPDB *online* berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya bagi wali murid dan calon murid untuk dapat melaksanakan pendaftaran ke sekolah-sekolah dengan aman dan tertib dengan menyediakan fitur otomatis proses PPDB *online* secara langsung menggunakan media internet, mulai dari proses pendaftaran, proses seleksi hingga pengumuman hasil penerimaan peserta didik secara langsung dan nyata melalui internet. Sistem penerimaan peserta didik baru secara *online* memudahkan para orang tua peserta didik untuk mendaftarkan anaknya sebagai calon peserta didik baru, memudahkan untuk mencari informasi mengenai profil dan keunggulan sekolah serta penerimaan peserta didik baru akan lebih praktis, efektif dan efisien.

2) Secara *Offline*

Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *offline* dimulai dengan pengumuman dan sosialisasi mengenai jadwal, persyaratan pendaftaran, dan dokumen yang diperlukan. Calon peserta didik atau orang tua kemudian datang ke sekolah untuk mengambil dan mengisi formulir pendaftaran. Selanjutnya, mereka mengumpulkan dokumen yang diperlukan, seperti fotokopi kartu keluarga, akta kelahiran, ijazah atau surat keterangan lulus, dan pas foto, serta dokumen lain yang disyaratkan oleh sekolah.

Dokumen yang sudah diserahkan akan diverifikasi oleh panitia pendaftaran untuk memeriksa kelengkapan dan keabsahannya. Jika sekolah mengadakan tes seleksi, calon peserta didik akan mengikuti tes tersebut yang bisa berupa tes akademik, psikologi, atau wawancara, sesuai dengan kebijakan sekolah. Hasil tes kemudian diumumkan pada waktu yang telah ditentukan.

Setelah pengumuman hasil seleksi, calon peserta didik yang diterima akan diinformasikan mengenai langkah-langkah berikutnya, termasuk pengisian formulir daftar ulang dan pembayaran biaya pendaftaran jika ada. Pada tahap ini, peserta didik juga biasanya mengambil seragam, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya. Proses dilanjutkan dengan orientasi peserta didik baru untuk memperkenalkan kepada lingkungan, peraturan, dan budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pengenalan.

Selanjutnya, peserta didik baru akan mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun ajaran baru. Proses ini mungkin bervariasi tergantung pada kebijakan dan peraturan masing-masing sekolah atau daerah, dengan beberapa sekolah memiliki persyaratan atau tahapan tambahan sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka.

f. Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik dalam PPDB

Penurunan jumlah peserta didik dalam sebuah institusi pendidikan bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Berikut beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi penurunan jumlah peserta didik (Sarjimin, 2005):

1) Kualitas Pengajaran dan Kurikulum

Pengajaran yang kurang bermutu atau kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik bisa membuat siswa enggan untuk terus melanjutkan pendidikan di institusi tersebut.

2) Fasilitas dan Sumber Daya

Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, atau akses teknologi, dapat

membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, misalnya karena *bullying*, kekerasan, atau kurangnya dukungan emosional dan sosial, bisa menyebabkan siswa putus sekolah.

4) Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan yang tinggi dan tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat dapat menjadi hambatan utama bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan.

5) Kondisi Ekonomi Keluarga

Keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang baik sering kali harus memprioritaskan kebutuhan dasar lainnya dibandingkan dengan pendidikan anak-anak mereka.

6) Kualitas Manajemen Sekolah

Manajemen yang kurang efektif, termasuk dalam hal administrasi, komunikasi, dan kebijakan sekolah, bisa menyebabkan ketidakpuasan di kalangan peserta didik dan orang tua.

7) Persaingan dengan Institusi Lain

Kehadiran institusi pendidikan lain yang menawarkan program atau fasilitas yang lebih baik bisa membuat peserta didik berpindah ke tempat lain.

8) Perubahan Demografis

Perubahan dalam jumlah populasi anak usia sekolah disuatu daerah bisa mempengaruhi jumlah peserta didik. Misalnya, tingkat kelahiran yang menurun atau migrasi penduduk ke daerah lain.

9) Perkembangan Teknologi

Teknologi yang berkembang pesat memberikan alternatif pendidikan seperti *e-learning* atau *homeschooling*

yang mungkin dianggap lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

10) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pendidikan yang tidak mendukung, seperti kurangnya dana untuk pendidikan, peraturan yang membatasi akses pendidikan, atau birokrasi yang berbelit-belit, dapat berdampak negatif terhadap jumlah peserta didik.

3. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis adalah proses pemeriksaan, penelaahan, dan penguraian suatu masalah, situasi, data, atau informasi dengan tujuan untuk memahami berbagai komponen atau elemen yang membentuknya, serta hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Dalam analisis, seseorang atau sebuah tim akan mengevaluasi berbagai aspek dari objek yang dianalisis untuk mendapatkan wawasan, menemukan pola, mengidentifikasi masalah, dan memberikan rekomendasi atau solusi.

Tujuan utama dari analisis adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, mengidentifikasi masalah atau peluang, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari proses tersebut. Analisis memiliki arti yang berarti suatu proses untuk mencari jalan keluar melalui pengamatan terhadap keadaan yang ada baik dari faktor baik dari dalam maupun dari luar, contohnya seperti penyelidikan kimia dengan cara menguraikan suatu zat-zat yang ada untuk mengetahui bagian-bagian itu sendiri (Em Zul Fajri, 2008).

Analisis SWOT adalah instrumen pengidentifikasi variabel yang tercipta secara terstruktur yang berfungsi untuk merinci cara untuk mengukur dan mengetahui peta kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*) menyurutkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Heriawan, 2018).

Analisis SWOT dapat dijalankan dengan cara mengkategorikan kemudian memilih factor yang mempengaruhi. Setelah analisis dapat diambil kesimpulan dan membuat rencana strategis dari hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Nur' Aini, 2019).

Analisis SWOT bermaksud menganalisis untuk membenarkan faktor dari dalam (kekuatan dan kelemahan) dan dari luar (peluang dan ancaman). Sehingga dapat mengelola dalam menjaga peluang apabila terjadi kesalahan, memahami kelemahan yang muncul akan menjadi kekuatan dan mengatasi ancaman dijadikan peluang (Suryatama & Erwin, 2014).

Fungsi dari analisis ini untuk mengumpulkan informasi yang ada sehingga melalui analisis ini dapat dibedakan permasalahan didalam (kekuatan dan kelemahan) dan permasalahan dari luar (peluang dan ancaman). Analisis SWOT yang akan digunakan ini akan memberikan penjelasan apakah informasi yang diperoleh tentang sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan atau bahkan memberikan informasi bahwa terdapat rintangan yang nantinya akan dihadapi atau meminimalisir rintangan yang ada (Mustabsyiah, 2019).

Analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan dalam organisasi atau lembaga untuk mengetahui faktor dari dalam dan luar untuk meningkatkan daya saing yang ada dalam organisasi ataupun lembaga (Bernard, 2012). Keseluruhan dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam organisasi dapat dinilai maupun dilihat menggunakan analisis SWOT. Analisis ini biasa digunakan untuk menentukan strategi yang ada didalam lembaga tersebut atau didalam organisasi (G. A. Philip Kotler, 2008).Udan mengemukakan dengan menggunakan analisis SWOT maka kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat ditentukan. Keseluruhan tentang peluang, ancaman, kelemahan dan

kekuatan merupakan cara untuk mengamati faktor didalam maupun diluar organisasi atau lembaga (K. L. K. Philip Kotler, 2009).

(Rangkuti Freddy, 2019) berpendapat, analisis SWOT merupakan analisa yang dipusatkan pada pemikiran agar dapat meningkatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), selain itu pemikiran tentang analisis ini juga dapat digunakan untuk menekan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT mampu diterapkan dalam bidang pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam SWOT. Peran kunci dari SWOT adalah untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. SWOT dimaksudkan untuk bertindak sebagai teknik penilaian keberhasilan.

b. Faktor – Faktor dalam Analisis SWOT

Variabel analisis SWOT berupa :

- 1) *Strenght* (kekuatan) ialah keadaan yang menjadikan kekuatan berupa kompetensi keunggulan dalam tubuh organisasi. Kekuatan tersebut berupa nilai tambah atau keunggulan komperatif. Hal itu muncul ketika organisasi mempunyai hal yang lebih baik dari pesaing-pesaingnya dan memuaskan seseorang.
- 2) *Weaknesses* (kelemahan) yaitu kelemahan atau kekurangan di dalam organisasi. Bagaimana mendirikan aturan sehingga meminimalisasi atau menghapus kelemahan.
- 3) *Opportunities* (peluang) yaitu keadaan lingkungan diluar bersifat menguntungkan atau menjadi amunisi memajukan sebuah organisasi.
- 4) *Threats* (ancaman) yaitu keadaan dari luar yang dapat merusak berjalannya organisasi. Ancaman berasal dari lingkungan yang toxic bagi organisasi. Apabila hal itu tidak dicari solusi maka berakibat buruk (Nur' Aini, 2019).

Terdapat berbagai cara untuk dapat mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari suatu Lembaga yaitu dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threatment*). Berikut penjelasan lebih detail mengenai setiap elemen SWOT:

1) *Strengths* (Kekuatan)

Faktor-faktor internal positif yang memberikan keuntungan atau nilai tambah bagi organisasi atau individu. Kekuatan merupakan sumber daya/ kapabilitas yang dikendalikan oleh organisasi atau tersedia bagi suatu organisasi yang membuat organisasi relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi organisasi. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dan pemasok dan faktor- faktor lain.

Faktor- faktor kekuatan yang dimiliki organisasi atau organisasi adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran, karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contohnya termasuk keunggulan kompetitif, sumber daya yang kuat, reputasi yang baik, atau teknologi canggih. (Siagian, 2005)

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Faktor-faktor internal negatif yang dapat menghambat kinerja atau pencapaian tujuan. Kelemahan

merupakan keterbatasan/ kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/ kapabilitas suatu organisasi relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan - kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Hal ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan dan sebagainya.

Contohnya termasuk kekurangan sumber daya, kelemahan dalam proses atau sistem, keterampilan yang kurang, atau reputasi yang buruk. (David, 2011)

3) *Opportunities* (Peluang)

Faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keuntungan atau pertumbuhan. Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan/ regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli/ pemasok dapat menjadi peluang bagi organisasi.

Contohnya termasuk tren pasar yang menguntungkan, perubahan teknologi, atau perubahan regulasi yang dapat membuka peluang baru.

4) *Threats* (Ancaman)

Faktor-faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko atau hambatan bagi pencapaian tujuan. Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Ancaman merupakan penghalang utama bagi organisasi dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar-menawar dari pembeli/ pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan organisasi. (Sedarmayanti, 2014)

Faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor - faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan. Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi organisasi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Contohnya termasuk persaingan yang ketat, perubahan pasar yang merugikan, atau perubahan regulasi yang merugikan. (Robinson, 2019)

c. Analisis Matriks SWOT

Membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor haruslah menghasilkan adanya kekuatan (*strenghts*) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (*threats*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

- 1) Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities* and *threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi- kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry (*industry environment*) dan lingkungan bisnin makro (*macro environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.
- 2) Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* and *weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*) (Fahmi, 2014).

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. (Kuncoro, 2005)

Masing-masing alternatif strategi tersebut adalah:

1) Strategi SO (Strength- Opportunity)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST (Strength- Threat) Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

3) Strategi WO (Weakness- Opportunity) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT (Weakness- Threat) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman (Umar, 2010)

Mengacu uraian di atas, maka kebijakan pendidikan analisis SWOT sebagai alat manajemen perencanaan strategis yang ditunjang oleh sumber daya pendidikan mencakup pendidik, anggaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, silabus, kesejahteraan pendidik, dan penempatan pendidik. SWOT sebagai pengawasan, evaluasi, dan tolak ukur keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan provinsi dan sekaligus tujuan, program pendidikan, dan sasaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang penulis bahas ini berdasarkan data atau kajian penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk menunjang penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chalimatus Shalimah pada tahun 2022 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Jumlah Siswa Di SMA Al-Yaqin Sluke Kabupaten Rembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke, dan untuk mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke, dipengaruhi oleh: Rendahnya kualitas sekolah, Kurangnya pendidik, Cara pandang masyarakat, dan Kepemimpinan yang kurang efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah siswa adalah dengan cara

mengadakan pelatihan guru dan silaturahmi dalam bekerja sama dengan alumni. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi terdapat pula perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada lokasi dan tingkatan sekolahnya. Penelitian ini berlokasi di Jawa Tengah ditingkatan SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di Sumatera Barat pada tingkatan SMP.

2. Penelitian yang dilakukan Seliwati Ginting, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Aspek Penurunan Peserta Didik Baru Di Mts Al-Ibrohimiyah Menggunakan Metode Electre II”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek apa yang mempengaruhi penurunan jumlah peserta didik baru di MTs Al-Ibrohimiyah menggunakan metode ELECTRE II. Data yang digunakan dikumpulkan melalui pemberian kuesioner kepada masyarakat sekitar MTs Al Ibrohimiyah. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya, branding, fasilitas, sumber daya manusia (SDM), jarak, dan lingkungan. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya sama-sama membahas tentang penurunan jumlah peserta didik. Akan tetapi juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada metode penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan Erna Kusumawati pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis SWOT Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik Lembaga PAUD di Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis SWOT faktor penyebab berkurangnya peserta didik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini adalah studi kasus di salah satu TKQ di Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan

observasi dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya peserta didik di salah satu lembaga PAUD yaitu diawali dengan identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang faktor penyebab menurunnya jumlah peserta didik. Akan tetapi juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada lembaga atau instansi yang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan pada instansi PAUD, sedangkan penelitian yang dilakukan pada instansi SMP.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jonathan, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Kualitas Jasa Sekolah Dasar dengan Model Servqual untuk Menangani Penurunan Jumlah Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas jasa di SD Kristen Kanaan Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan model SERVQUAL yang mengukur kesenjangan antara persepsi dan ekspektasi pelanggan berdasarkan dimensi reliabilitas, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dibantu kuesioner berinstrumen SERVQUAL dan aspek input, proses dan output sekolah. Hasil menunjukkan bahwa persepsi layanan jasa dari pelanggan cukup baik dan cukup memenuhi harapan minimum walaupun belum mencapai harapan yang diinginkan. Urutan lima dimensi SERVQUAL dari yang paling memuaskan hingga yang paling tidak memuaskan adalah: bukti fisik, keandalan, empati, jaminan, dan daya tanggap. Disimpulkan dimensi daya tanggap berada di posisi paling tidak memuaskan adalah karena saat ini manajemen SD Kristen Kanaan Banjarmasin seolah seperti tidak ada yang mengambil peran pemimpin. Hal yang dapat menjadi pertimbangan SD Kristen Kanaan adalah agar dapat menjaga dan membuktikan janji yang telah

disampaikan agar pelanggan tidak mudah kecewa dan dapat melibatkan orangtua murid dalam strategi pemasaran mulut ke mulut mengingat karakter target pelanggan yang kritis, suka berkumpul dan mengobrol. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada pembahasan yang sama-sama membahas penurunan jumlah peserta didik. Akan tetapi juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan, yaitu terdapat pada lembaga yang diteliti, pada penelitian ini dilakukan pada tingkat SD, sedangkan peneliti yang dilakukan pada tingkatan SMP.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Suryadi, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis SWOT dalam Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN 1 Sungai Tarab”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan analisis SWOT manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab, solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti. Berdasarkan hasil analisis SWOT dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMPN 1 Sungai Tarab, dapat dikatakan proses PPDBnya masih belum maksimal, jumlah peserta didik yang belum memenuhi kuota maksimal standar dalam satu rombel. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya kelemahan pada program penerimaan peserta didik baru dan belum memanfaatkan secara optimal kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh sekolah. Dari analisis SWOT dapat diberikan beberapa alternative solusi yang dapat meningkatkan kekuatan dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu permasalahan yang sama pada penurunan jumlah peserta didik. Akan tetapi juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yang terdapat pada lokasi penelitian yang

terdapat di Jambi, sedangkan penelitian yang dilakukan berada di Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengumpulkan data yang bukan dalam bentuk angka melainkan analisa dan gambaran realita social. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, pada penelitian ini melakukan observasi langsung dan mengeksplorasi apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam PPDB berdasarkan analisis SWOT.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian dengan mengeksplorasi secara mendalam terhadap sebuah fenomena dengan cara melakukan pengumpulan data yang luas. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi (Luthfiah, 2017)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki tempat dan waktu yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Tarab yang beralamatkan di jalan Batu Tujuh, Kecamatan Sungai Tarab.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhitung dari pelaksanaan observasi awal pada 15 November 2023 sampai Desember 2024.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan dan Tahun					
		Nov 2023	Des 2023	Jan – Sep 2024	Okt 2024	Nov – Des 2024	Jan 2025
1	Observasi Awal	√					
2	Penyusunan Proposal		√				
3	Bimbingan Proposal			√			
4	Seminar Proposal				√		
5	Perbaikan Setelah Seminar				√		
6	Penelitian					√	
7	Bimbingan Skripsi					√	
8	Sidang Munaqasah						√

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Kurniawan, 2021), instrumen penelitian adalah alat pembantu untuk peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen bahwa peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian utama (*human instrument*) dengan menggunakan alat bantu pada saat pengumpulan data yaitu menggunakan pedoman wawancara, kisi-kisi wawancara, *checklist* dokumen dan observasi, ATK guna mencatat hasil wawancara yang berupa informasi dan data dari informan,

serta *handphone* untuk merekam dan mengambil gambar yang kemudian di analisa oleh peneliti terkait Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau lokasi dimana peneliti memperoleh data (Anshori, 2019). Sumber data merujuk pada asal data penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan yang ada, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dan dikumpulkan langsung di lapangan dari orang-orang terkait. Sumber data primer juga disebut dengan sumber data pokok. Sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Staf Tata Usaha, Ketua Panitia PPDB, 2 orang siswa, dan 2 orang wali murid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang sudah ada sebelumnya dan sengaja digunakan peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Sumber data sekunder disebut juga dengan sumber data tambahan. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen tentang pelaksanaan PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab dan media sosial (*Instagram* dan *Facebook*) SMPN 1 Sungai Tarab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh calon peneliti saat menulis sub bab ini adalah tidak menjelaskan teknik pengumpulan data secara teoritis sebelum menjelaskan definisi masing-masing teknik berikut penjabarannya menurut para pakar. Tidak ada kebutuhan untuk melakukan

ini; sebaliknya, alasan untuk menggunakan metode pengumpulan data tersebut dan cara menggunakannya dalam konteks lapangan penelitian harus dijelaskan.

Peneliti harus mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam fokus penelitian, setiap rumusan pertanyaan dapat membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Misalnya, rumusan pertanyaan nomor satu hanya membutuhkan metode wawancara, sedangkan rumusan pertanyaan nomor dua memerlukan metode observasi dan dokumentasi (Pérez, 2017).

Suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, dengan menggunakan satu atau beberapa metode. Penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode atau dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif hal tersebut dilakukan melalui:

1. Observasi atau Survei Awal

Observasi merupakan metode yang digunakan ketika peneliti ingin mengetahui secara empiris data apa saja yang diperolehnya melalui observasi. Pencatatan secara teratur terhadap objek yang diamati sebagai suatu metode pengamatan ilmiah, yang juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian yang diteliti.

Penggunaan metode observasi mampu untuk membuktikan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena yang terjadi peneliti mencatat langsung fenomena yang terjadi yang terkait bagaimana upaya meningkatkan jumlah peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan proses tanya jawab tentang apa yang ditanyakan. Dalam penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam yang berarti peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam tentang fokus masalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui metode wawancara.

Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang telah ada dalam pedoman wawancara, kemudian nanti penanya akan menanyakan topik yang lebih dalam dan terperinci dari salah satu jawaban informan.

3. Metode Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang memberikan bukti penting dari masalah yang sedang diselidiki untuk memberikan informasi yang lengkap dan sah. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan mendukung hasil wawancara dan observasi peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang gambaran SMPN 1 Sungai Tarab. Contohnya seperti dokumen yang tertulis, gambar atau foto, maupun data elektronik seperti *website*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen untuk dideskripsikan sehingga diperoleh kenyataan atau realita. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008) Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan terus menerus hingga selesai sehingga data jenuh. Adapun tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Metode yang melibatkan pemilihan, memusatkan perhatian pada pengaturan ulang, abstraksi, dan mengubah informasi "kasar" yang didapat dari catatan lapangan disebut penurunan informasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan Data (*Concluding Drawing*)

Aktivitas tahapan terakhir ini menggambarkan hasil akhir atau menyimpulkan terhadap data yang sudah diteliti. Hasil kesimpulan itu bisa menjadi penemuan baru terhadap penelitian yang sudah dijalankan. Buah akhir kegiatan ini masih dapat diteliti ulang dengan cara melaksanakan ulang aktivitas *reduction*, *display data* dan terakhir menuju ke penarikan kesimpulan atau verifikasi sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, dilakukan dengan menyimpulkan hasil penelitian dengan memverifikasi data bahwa kesimpulan itu mendukung data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan ini dapat melihat seberapa kesesuaian data dengan analisis yang dilakukan sebelum pengumpulan data.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Lexy J Moleong (Sholihah, 2023) dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sebuah teknik untuk pemeriksaan keabsahan

data. Untuk dapat memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik validasi data dengan menggabungkan berbagai macam sumber data. Triangulasi data juga disebut sebagai teknik untuk memvalidasi data atau membandingkan data, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Misalnya, peneliti meneliti upaya meningkatkan jumlah peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Sungai Tarab, maka perlulah dilakukan wawancara dengan berbagai sumber tambahan, dengan tujuan untuk menguatkan sumber informasi yang telah didapatkan dari informan utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data, dimana peneliti akan mencek data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber yang lainnya.

2. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen yang berhubungan dengan hasil penelitian, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil SMPN 1 Sungai Tarab

a. Sejarah SMPN 1 Sungai Tarab

SMPN 1 Sungai Tarab lahir pada tanggal 21 Mei 1988 dengan nama SMPN 1 Balai Sungai Tarab. Pada awal berdirinya SMPN 1 Balai Sungai Tarab terdiri dari 3 kelas. Memasuki tahun keduanya SMPN 1 Balai Sungai Tarab berkembang menjadi 6 kelas. Tahun ketiganya lebih berkembang lagi menjadi 8 kelas. Tahun keempat terjadi lagi peningkatan menjadi 10 kelas. Tahun berikutnya berkembang menjadi 12 kelas. Tahun keenam SMPN 1 Balai Sungai Tarab telah berkembang dengan pesatnya hingga menjadi 13 kelas.

Pesatnya perkembangan sekolah ini, pada tanggal 08 Februari 1988 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 52/O/1988 SMPN 1 Balai Sungai Tarab resmi berubah nama menjadi SMPN 2 Sungai Tarab pada pertengahan tahun ajaran 1997/1998. Di awal tahun ajaran 2003/2004 dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Nomor 899.2/63/DP-VII/2003 SMPN 2 Sungai Tarab berubah nama menjadi SMPN 1 Sungai Tarab hingga saat sekarang ini.

Dalam usianya yang telah 37 tahun, SMPN 1 Sungai Tarab dari dahulu sampai sekarang telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah. Jika ditelusuri lebih jauh, dalam usianya 39 tahun itu SMPN 1 Sungai Tarab telah menghasilkan alumni sebanyak \pm 6.000 orang. Dari sisi prestasi SMPN 1 Sungai Tarab telah menorehkan berbagai prestasi, baik akademik maupun ekstrakurikuler.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPT SMPN 1 Sungai Tarab
Alamat Sekolah : Jln. Batu Tujuh Tapak
Mandahiling
Kecamatan : Kec. Sungai Tarab

Kabupaten	:	Kab. Tanah Datar
Provinsi	:	Sumatera Barat
Kode Pos	:	27261
Status Sekolah	:	Negeri
Nama Kepala Sekolah	:	Anthony Erman Putra
Operator Sekolah	:	Ilham You Nanda
Tahun Berdiri	:	1996
Tahun Operasi	:	1996
Status Kepemilikan	:	Pemerintahan Daerah
SK Izin Operasional	:	420/1922/DIKBUD-2020
Tanggal SK Operasional	:	2020-07-09
Nama BANK	:	BPD Sumatera Barat
Cabang KCP/Unit	:	BPD Sumatera Barat Cabang Batusangkar
Rekening Atas Nama	:	BOSSMPN1SEITARAB

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasikan visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalani menjadi tidak terarah. Visi SMPN 1 Sungai Tarab adalah:

“Mewujudkan siswa yang berkhlik, Terdidik, Berprestasi, Berbudaya, Berteknologi dan Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi

Untuk mencapai Visi sekolah memiliki Misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber tindakan dan perbuatan
- b) Mewujudkan siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- c) Melaksanakan kegiatan olahraga, seni dan budaya minang
- d) Menggalakkan penanaman pohon atau tanaman hias dan obat di lingkungan sekolah
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dan kekeluargaan dengan melibatkan seluruh stakeholder
- f) Melaksanakan bimbingan komputer dan bahasa inggris
- g) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan internet
- h) Menerapkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan prospeknya dimasa yang akan datang

d. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama adalah untuk memberikan landasan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan bagi siswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kehidupan bermasyarakat. Pada tingkat ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, seni, serta olahraga. Selain itu, SMP juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Proses pembelajaran di SMP dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta memahami keberagaman sosial dan budaya di lingkungan mereka. Dengan demikian, pendidikan di SMP bertujuan untuk

menciptakan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat.

e. Sarana Sekolah

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Toilet	3
8	Ruang Gudang	2
9	Ruang TU	2
10	Ruang Konseling	1
11	Ruang Osis	1
12	Ruang Bangunan	12

f. Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa (2020/2021 Ganjil – 2023/2024 Genap)

Tabel 4.2.1
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2020/2021
Semester Ganjil

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	8	5	208
Perempuan	23	4	184
Total	31	9	392

Tabel 4.2.2
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2020/2021
Semester Genap

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	8	5	142
Perempuan	22	5	124
Total	30	10	266

Tabel 4.2.3
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2021/2022
Semester Ganjil

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	8	6	203
Perempuan	22	3	187
Total	30	9	390

Tabel 4.2.4
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2021/2022
Semester Genap

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	8	5	207
Perempuan	17	5	191
Total	25	10	398

Tabel 4.2.5
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2022/2023
Semester Ganjil

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	12	5	220
Perempuan	18	5	187
Total	30	10	407

Tabel 4.2.6
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2022/2023
Semester Genap

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	11	5	219
Perempuan	18	5	185
Total	29	10	404

Tabel 4.2.7
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2023/2024
Semester Ganjil

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	11	4	195
Perempuan	18	5	177
Total	29	9	372

Tabel 4.2.8
Data Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 2023/2024
Semester Genap

Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
Laki-Laki	10	4	194
Perempuan	17	4	181
Total	27	8	375

Sumber data : Staff TU SMPN 1 Sungai Tarab

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab berdasarkan Analisis SWOT

Setiap kegiatan, baik itu dalam bidang pendidikan, sosial, bisnis, maupun lainnya, selalu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang membantu memperlancar pelaksanaan kegiatan dan memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor ini dapat berupa sumber daya manusia yang kompeten, ketersediaan dana yang mencukupi, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk dukungan moral maupun material. Selain itu, adanya perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan manajemen yang baik juga menjadi bagian penting dari faktor pendukung.

Di sisi lain, faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi atau memperlambat pelaksanaan kegiatan. Hambatan ini bisa berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Secara internal, hambatan dapat berupa kurangnya koordinasi antar anggota tim, keterbatasan keterampilan atau pengalaman, serta konflik kepentingan. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi perubahan regulasi, kondisi ekonomi yang tidak stabil, tantangan lingkungan, hingga sikap kurang mendukung dari pihak-pihak terkait.

Untuk memastikan keberhasilan suatu kegiatan, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi kedua jenis faktor ini sejak tahap perencanaan. Faktor pendukung harus dimanfaatkan secara optimal, misalnya dengan memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan memotivasi semua pihak yang terlibat. Di sisi lain, faktor penghambat perlu dianalisis dengan cermat sehingga dapat dirumuskan solusi atau strategi mitigasi yang tepat. Misalnya, untuk mengatasi keterbatasan dana, dapat dilakukan penggalangan dana atau efisiensi biaya. Sedangkan untuk mengatasi hambatan komunikasi, dapat diterapkan sistem koordinasi yang lebih terstruktur.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang faktor pendukung dan penghambat bukan hanya membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, tetapi juga meningkatkan peluang untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Proses evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan juga menjadi kunci agar kegiatan tetap relevan dan responsif terhadap berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut, diperlukan analisis yang menyeluruh dan terstruktur. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam proses ini, berbagai pendekatan dapat digunakan, seperti analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang membantu mengenali kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Selain itu, analisis data historis, wawancara dengan pihak terkait, serta observasi langsung terhadap kondisi di lapangan juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

Analisis yang baik melibatkan pengumpulan informasi yang akurat, evaluasi terhadap sumber daya yang tersedia, serta pemetaan risiko yang mungkin dihadapi. Melalui proses ini, pihak yang bertanggung jawab dapat membuat keputusan strategis, seperti memperkuat faktor pendukung dan merancang strategi mitigasi untuk mengatasi faktor penghambat. Dengan demikian, analisis tidak hanya menjadi langkah awal dalam perencanaan, tetapi juga alat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan secara keseluruhan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Staff Tata Usaha, Ketua Panitia PPDB, 2 orang siswa, dan 2 orang wali murid terkait dengan analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab, peneliti menemukan faktor

pendukung dan faktor penghambat dalam proses PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab ini.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yang dimiliki sekolah sebagai faktor pendukung yang bersifat mendukung dan membantu dalam mencapai tujuan, SMPN 1 Sungai tarab memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- 1) Fasilitas yang menjadi daya tarik bagi calon peserta didik.

Pertanyaan pertama yang penulis berikan kepada

Kepala Sekolah, yaitu bapak Anthony Erman Putra, S.Pd

“Kalau fasilitas, barangkali siswa didik baru kita, untuk daya tarik bagi mereka, mungkin fasilitas dari kegiatan ekstrakurikuler, yang kita buka di sekolah kita ini. Kita membuka disekolah kita, kegiatan ekstrakurikuler, ada kegiatan olahraga, kepramukaan, agama, dan seni budaya. Mungkin itu salah satu faktor, ketertarikan peserta didik baru kita”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua PPDB (Ilham You Nanda, S.H.I) juga memberikan jawaban

“Kalau untuk fasilitas yang jadi daya tarik yang pertama sekali yaitu letak yang strategis, kita itu yang berada ditengah pusat Sungai Tarab kemudian sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan ekstrakurikuler”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Berikut jawaban dari orang tua dari Muhammad Habib Rabbani yaitu Ibu Elma

“Fasilitas yang menjadi daya tarik itu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler”. (Elma, Sabtu/14 Desember 2024)

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi favorit bagi siswa baru

Berikut jawaban yang diberikan oleh Kepala Sekolah

“Sebelumnya, prestasi sekolah kita ini di bidang ekstra kulikuler cukup disegani oleh sekolah-sekolah lain di tanah datar ini. Terutama sekali di bidang sepak bola. Yang biasanya kalau ada kejuaraan antar pelajar sepak bola tingkat tanah datar, sekolah kita tetap masuk nominasi. Artinya menjadi perhitungan bagi sekolah dari kecamatan lain untuk berhadapan dengan sekolah kita”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Kemudian tambahan dari Ketua Panitia PPDB

“Pertama dibidang sepakbola sangat diunggulkan dikabupaten tanah datar, kemudian dibidang kesenian musik dan tari dan berhasil menjuarai ditingkat provinsi, sehingga itu menjadi nilai jual kami”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana aksesibilitas sekolah bagi calon peserta didik (transportasi, lokasi, dll).

Berikut jawaban yang diberikan kepala sekolah terkait pertanyaan ini

“Untuk aksesibilitas, akses siswa kita untuk transportasinya ke sekolah, yang pertama ada menggunakan motor sendiri, kemudian ada yang diantarkan oleh orang tua, yang dijemput kembali, kemudian ada siswa menggunakan jasa ojek”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga memiliki pendapat seperti berikut

“Untuk sekarang cukup bisa diakses, karena zona otomatis siswa baru didekat sekolah, transportasipun cukup lancar karna banyak ojek”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga memberikan jawaban terkait aksesibilitas sekolah ini bagi masyarakat

“Cukup lancar, karena berada di pusat kecamatan, sehingga anak anak kita menggunakan kendaraan pribadi dan angkot sekaligus ojek untuk transportasinya karena sangat mudah dijangkau”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Wali Murid juga berpendapat demikian

“Untuk transportasi bagus, cuman disini banyak anak anak bawa kendaraan pribadi, ojek banyak disini sehingga tidak ada anak anak terlambat”. (Ranti, Sabtu/14 Desember 2024)

- 3) Reputasi sekolah ini di mata masyarakat atau orang tua calon siswa

Berikut jawaban yang diberikan Kepala Sekolah

“Di mata masyarakat, reputasi sekolah kita, masih baik, dan masih diminati oleh orang tua untuk memasukkan anaknya ke sini. Karena, yang pertama, sekolah kita ini merupakan sekolah yang tertua di kecamatan, yang berdiri semenjak tahun 1975. Kemudian, fasilitas sarananya, ruang belajarnya juga mencukupi”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga memiliki pendapat seperti berikut

“Dari yang didengar, sekolah ini masih menjadi favorit di rayon Sungai Tarab”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua PPDB juga memberikan jawaban seperti berikut

“Kalau ditengah-tengah masyarakat, baik itu dalam proses pendidikan anak, pembentukan karakter anak dan pengembangan minat bakat, dinilai bagus oleh masyarakat”.

(Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

- 4) Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

Pertanyaan selanjutnya yang akan dijawab oleh Kepala Sekolah

“Kalau kita lihat, kualitas pengajar kita, pendidik kita, kalau saya rasa, yang nilai lebihnya mungkin tidak seberapa, karena semuanya kita lihat, semua guru itu, sudah memiliki sertifikat pendidik semuanya. Sekolah kita juga terbilang sudah cukup dalam segi jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, 24 orang PNS dan 6 orang honorer. Jadi, mereka-mereka itu sudah ahli bidangnya, yang legalitasnya dari pemerintah, dengan adanya sertifikat pendidik”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga memaparkan jawabannya seperti berikut

“Kalau untuk tenaga pengajar rata rata sama, karena sekarang sudah banyak pension, rata rata ada tenaga mudanya”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Staff Tata Usaha juga memberikan jawaban

“Dari laporan dinas, sekolah kita termasuk bagus dan tidak pernah ada yang bermasalah, dsb, alhamdulillah masih bagus, kita disini berjumlah 30 orang ya, 24 dari Pegawai Negeri Sipil dan 6 dari honorer”. (Ismi Darman, S.Pd, Senin/9 Desember 2024)

5) Aksesibilitas

Berikut jawaban yang diberikan oleh Kepala Sekolah

“Untuk aksesibilitas, akses siswa kita untuk transportasinya ke sekolah, yang pertama ada menggunakan motor sendiri, kemudian ada yang diantarkan oleh orang tua, yang dijemput kembali, kemudian ada siswa menggunakan jasa ojek, kalau aksesibilitas seperti untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus, kita belum memiliki akses tersebut”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga memberikan jawaban

“Untuk sekarang cukup bisa diakses, karena zona otomatis siswa baru didekat sekolah, transportasipun cukup lancar karna banyak ojek, untuk anak berkebutuhan khusus kita tidak memilikinya disekolah ini”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga memberikan jawabannya seperti berikut

“Cukup lancar, karena berada di pusat kecamatan, sehingga anak anak kita menggunakan kendaraan pribadi dan angkot sekaligus ojek untuk transportasinya karena sangat mudah dijangkau”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Staff Tata Usaha juga memberikan jawabannya

“Aksesibilitas dari sekolah ini cukup mudah terjangkau, banyak siswa yang membawa kendaraan pribadinya ke sekolah, ada juga yang diantarkan oleh ortunya dan ojek, kemudian ada juga yang jalan kaki, kalau untuk aksesibilitas seperti anak-anak berkebutuhan khusus, sekolah kita masih belum memiliki akses tersebut”. (Ismi Darman, S.Pd, Senin/9 Desember 2024)

6) Prestasi yang sering diraih sekolah

Berikut jawaban yang diberikan Kepala Sekolah

“Prestasi sekolah kita ini agak terhenti beberapa tahun belakang ini karena faktor pandemi COVID. Sebelumnya, prestasi sekolah kita ini di bidang ekstra kulikuler cukup disegani oleh sekolah-sekolah lain di tanah datar ini. terutama di bidang sepak bola”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga memberikan jawabannya seperti berikut

“Untuk sepakbola dari dulu sering juara antar SMP dan yg baru kemaren ini ada juara solo song dan pramuka kemaren mewakili kecamatan Sungai Tarab ditingkat kabupaten”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga memberikan jawaban

“Prestasinya dibidang pendidikan, anak kita mengikuti Sains se-Tanah Datar, diluar bidang pendidikan sekolah kita sering meraih juara pada kegiatan sepakbola dan sekolah kita mendapatkan penghargaan di kecamatan”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Dari jawaban wawancara diatas dapat penulis uraikan bahwa kelebihan atau kekuatan pada SMPN 1 Sungai Tarab berada pada lokasinya yang strategis dan mudah diakses, akan tetapi untuk anak berkebutuhan khusus sekolah belum memiliki akses tersebut. Kemudian fasilitas yang menjadi daya tarik sekolah bagi calon peserta didik yaitu sarana dan prasarana yang memadai disekolah sehingga membantu kegiatan belajar

mengajar dan juga penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik adalah sepak bola, karena sepak bola pada SMPN 1 Sungai Tarab ini sudah dikenal baik dan juga sering masuk nominasi, kemudian ekstrakurikuler dibidang seni musik dan tari juga menjadi nilai lebih bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Sungai Tarab banyak diminati, Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diperoleh SMPN 1 Sungai Tarab menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah memperkenalkan prestasi yang diraih sekolah dan juga mendapat penilaian bagus oleh masyarakat.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan faktor internal yang menghambat kinerja atau mengurangi kemampuan suatu organisasi, atau individu untuk mencapai tujuannya. Kelemahan ini dapat berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan, proses kerja yang tidak efisien, atau reputasi yang kurang baik dibandingkan pesaing. Mengidentifikasi kelemahan memungkinkan organisasi untuk memahami area yang memerlukan perbaikan dan mengurangi dampak negatifnya, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan di masa depan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Sungai Tarab, Ketua PPDB dan Staff Tata Usaha,

- 1) Tantangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam proses PPDB

Berikut jawaban dari Kepala Sekolah

“Kelemahan dalam sekarang yaitu terkait zonasi, zonasi tergantung pada lokasi KK, jadi diwilayah KK yang dekat dengan sekolah. Jadi ada anak yang mau mendaftar kesini dari luar rayon atau zonasi, tapi karena aturan permendikbud

anak tersebut tidak bisa mendaftar disekolah ini.” (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Tambahan dari Ketua PPDB terkait kendala yang dialami dalam proses PPDB

“Kalau kami terkendala faktor jaringan saja karena bersifat *online*, waktu menginput jaringannya tidak stabil, sehingga kami tidak bisa mengentry data anak tersebut”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Staff Tata Usaha (Ismi Darman, S.Pd) juga memberikan jawaban terhadap kendala yang dialami dalam PPDB

“Untuk zonasi yang diluar jalur zonasi yang ingin mendaftar ke sekolah kami tidak bisa menerima karena peraturan permendikbud”. (Ismi Darman, S.Pd, Senin/9 Desember 2024)

2) Fasilitas yang kurang memadai yang perlu diperbaiki sekolah

Berikut jawaban dari kepala sekolah

“Fasilitas kita yang kurang memandai di sekolah kita, ini masalah tempat parkir dari anak-anak kita yang bawa kendaraan ke sekolah, seperti motor. Kita belum punya tempat parkir, lahannya juga mungkin belum ada. Sehingga parkirnya itu, masih menumpuk pada beberapa titik yang belum disediakan untuk tempat parkir di sana. Dan luas tempat beribadah kita juga kurang, dan juga kalau kita ada pertemuan dengan orang tua harus membagi waktunya, begitu juga dengan sholat berjamaah kita bagi per tingkatan”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga memberikan jawaban seperti berikut

“Yang kurang kami belum punya gedung serbaguna, kemudian mungkin yg kurang luas musholla, jadi waktu kita mengadakan rapat dengan wali murid, kita harus membaginya perkelas dan per angkatan juga, sehingga menghabiskan banyak waktu”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

- 3) Kekurangan utama yang perlu diperbaiki oleh sekolah agar lebih diminati calon peserta didik

Berikut jawaban dari Kepala Sekolah

“Yang harus kita perbaiki bukan fisik, tapi visinya dari siswanya itu sendiri, masalah kedisiplinan siswa. Ini perlu kita benahi terus, bimbing terus agar bisa menaati peraturan sekolah”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil kesiswaan juga memberikan jawaban terkait kekurangan yang perlu diperbaiki sekolah

“Rasanya tidak ada yg terlalu mencolok, cuman yang tadi kalau misalkan ada rapat siswa harus pindah ke musholla karena kita tidak ada gedung serbaguna”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga memberikan jawaban

“Menurut bapak cuma jaringan ketika pelaksanaan PPDB kemaren, ketika kita berusaha menstabilkan jaringan, dan pihak internet ini juga tidak bisa memberikan solusi terkait permasalahan kami ini”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

- 4) Keluhan dari calon siswa atau orang tua mengenai proses pendaftaran atau seleksi

Berikut jawaban dari Kepala Sekolah

“Orang tua tidak mampu mendaftarkan anaknya secara *online*, keterbatasan ortu menggunakan *handphone* ya, jadi sekolah memberikan layanan berupa computer yang dipakai untuk menginput data anak anak yang mendaftar dan dibantu operator sekolah”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga memaparkan jawabannya seperti berikut

“Ada beberapa orang tua siswa yang tidak paham menggunakan sistem *online* ini, maka kita dari pihak sekolah membantu dengan menyediakan operator disekolah”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga menyampaikan jawabannya seperti berikut

“Orang tua terkendala dalam proses registrasi yang bersifat *online*, untuk solusi sementara ini kita menyediakan layanan membantu ortu yang kesusahan tersebut”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Dari jawaban wawancara diatas, dapat penulis uraikan bahwa yang menjadi permasalahan yang dihadapi sekolah yaitu peraturan permendikbud tentang zonasi pada PPDB yang semakin diperketat, yang sudah diatur berdasarkan jarak dari rumah ke sekolah, wilayah KK yang dekat dengan sekolah, sehingga calon peserta didik yang berada diluar rayon atau zonasi tidak bisa mendaftar ke sekolah yang diinginkannya, kemudian menimbulkan masalah berkurangnya jumlah peserta didik pada setiap tahun ajaran. Kemudian kekurangan terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti gedung serbaguna yang mana setaip diadakan pertemuan dengan wali murid harus dibagi per angkatan dan per kelas, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap IT juga menjadi masalah pada sistem PPDB *online* ini.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang mengacu pada faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan atau mencapai tujuan suatu organisasi. Peluang ini bisa berupa tren pasar yang menguntungkan, perkembangan teknologi, perubahan regulasi yang mendukung, atau kebutuhan baru di masyarakat yang belum terpenuhi. Dengan mengenali dan memanfaatkan peluang secara strategis, organisasi dapat menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan kinerja, dan memperluas jangkauan bisnisnya di tengah dinamika lingkungan eksternal.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan dan Staff Tata Usaha terkait dengan pertanyaannya

- 1) Apakah ada hubungan kerjasama dengan pihak lain diluar sekolah untuk mendukung proses PPDB.

Berikut jawaban dari Kepala Sekolah

“Kerjasama kita dengan Kominfo, jadi dinas pendidikan bekerjasama dengan kominfo untuk menjalankan PPDB *online*”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga mengatakan pihak pihak yang bekerjasama dengan sekolah dalam menjalankan proses PPDB

“Secara pemerintahan daerah ada, kita berkoordinasi dengan pemerintahan nagari dan jorong agar menyampaikan informasi PPDB ini”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Salah satu wali murid dari Dhafi juga memberikan jawaban seperti berikut

“Tidak ada, kemaren itu saya mendapatkan informasi dari spanduk yang ada didekat sekolah”. (Ranti, Sabtu/14 Desember 2024)

- 2) Bagaimana sekolah memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan promosi.

Kepala Sekolah memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang penulis ajukan

“Kita membuat link sesuai dengan aturan yang diberikan kominfo, lalu kita edarkan link PPDB ini dan kita juga menggunakan selebaran, baliho spanduk, dan juga ada menggunakan media sosialnya, seperti wa, ig”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Staff Tata Usaha juga memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang penulis berikan

“Upload brosur melalui sosial media seperti di wa, ig dan fb, kemudian sekolah mencetak dan menyalurkan brosur ke

sekolah yang berada dalam wilayah zonasi”. (Ismi Darman, S.Pd, Senin/9 Desember 2024)

- 3) Strategi yang sudah diterapkan sebelumnya untuk meningkatkan jumlah pendaftar, berikut jawaban yang diberikan oleh beberapa informan, yang pertama yaitu Kepala Sekolah

“Strategi yg pertama kita mensosialisasikan ke sd yang ada di kecamatan Sungai tarab, dan juga mengedarkan selebaran dan media sosial”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga memberikan jawaban seperti berikut

“Pertama kali kita menjalin kerjasama dengan seluruh guru dan karyawan untuk menyebarluaskan info PPDB di lingkungan masing masing, menjalin komunikasi dengan pemerintahan nagari, kemudian di kecamatan kita berkolaborasi dengan 4 sekolah menengah di kecamatan Sungai tarab ini agar tidak terjadi kekurangan siswa, kita sepakat menerima 80% zonasi dan 20% prestasi dan perpindahan orang tua”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

- 4) Bagaimana cara sekolah mengumpulkan dan memanfaatkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua mengenai proses PPDB

Kepala Sekolah menjawab pertanyaan penulis seperti berikut

“Melalui wa kita memberikan informasi tentang PPDB, mulai dari pendaftaran pelaksanaan hasil yang kita berikan ke orang tua”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga berpendapat seperti berikut

“Untuk beberapa tahun ini karena sudah dimulai sistem *online*, kendalanya banyak dari ortu murid yang tidak mengerti cara mendaftar *online*, solusinya dari sekolah yaitu membantu ortu dengan menyiapkan beberapa

komputer untuk digunakan dalam PPDB *online* tersebut”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB menyampaikan pendapatnya seperti berikut

“Kita tidak ada mengumpulkan ortu dan siswa, cuman kami membuat *contact person* yang kita tunjuk untuk membantu ortu dalam proses PPDB ini, kita cantumkan juga dalam brosur dan media sosial”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Staff Tata Usaha juga menyampaikan jawaban

“Dengan angket yang diberikan ke ortu, kemudian setelah ppdb wali murid dikumpulkan dan diberi kesempatan memberikan keluh kesahnya”. (Ismi Darman, S.Pd, Senin/9 Desember 2024)

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sistem PPDB diatur berdasarkan zonasi dan bersifat *online*, maka dari itu sekolah bekerjasama dengan Kominfo untuk membuat aplikasi untuk menjalankan sistem PPDB *online* tersebut. Sekolah telah melaksanakan PPDB dengan cara sosialisasi ke sekolah dasar dan menyebarkan brosur ke sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sungai Tarab, kemudian pada wilayah zonasinya, sekolah bekerjasama dengan pemerintahan daerah, guna menyampaikan informasi pada kegiatan PPDB. Dikarenakan sistem zonasi semakin diperketat, 4 sekolah menengah di kecamatan melakukan rapat guna mengatasi masalah kekurangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, pada hasil rapat setiap sekolah memiliki kesepakatan untuk mengambil atau menerima peserta didik dari zonasi sebanyak 80%, 10% dari prestasi dan 10% dari jalur perpindahan orang tua, karena Untuk mengumpulkan umpan balik dari orangtua peserta didik, sekolah mempersiapkan dengan menggunakan media sosial, kemudian pada media sosial

tersebut dipersiapkan *contact person* sebagai tempat untuk para wali murid memberikan masukan dan saran terkait kegiatan PPDB ini.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merujuk pada faktor eksternal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi, bisnis, atau proyek. Ancaman ini berasal dari lingkungan luar yang tidak dapat sepenuhnya dikontrol, seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, munculnya pesaing baru, kemajuan teknologi yang menggantikan produk atau jasa yang ada, perubahan tren pasar, atau isu-isu lingkungan. Ancaman dapat mengurangi kemampuan organisasi untuk bersaing atau bahkan mengancam keberlangsungan operasi jika tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi ancaman ini secara dini dan merancang strategi mitigasi untuk meminimalkan dampaknya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan

- 1) Faktor eksternal yang mungkin memengaruhi jumlah pendaftar, seperti kebijakan pemerintah atau persaingan dengan sekolah lain

“Karena kita diatur oleh sistem zonasi, untuk persaingan dengan sekolah lain, kita tidak ada persaingan, karena sekolah lain juga menerapkan peraturan dan program yang disusun secara bersama terkait zonasi ini, bagaimana cakupan wilayahnya, bagian mana yang hak sekolah yang ini dengan lainnya”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan juga berpendapat seperti berikut

“Kalau kebijakan pemerintah seperti yang telah diatur dalam permendikbud, pendaftaran sudah diatur oleh pusat termasuk zona, jadi kita hanya menjalankannya saja sesuai

dengan apa yang diatur dalam permendikbud”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua PPDB juga menambahkan jawaban sebagai berikut

“Karena kita menjalankan permendikbud, sekolah memberikan alternatif bagi anak-anak yang tidak bisa mendaftar, kami menyediakan sekolah paket B, yang mana sekolah ini tidak full satu minggu, cuman beberapa hari saja. Sebelumnya kita dari beberapa UPT sekolah menengah di Sungai Tarab ini sudah melaksanakan rapat terkait wilayah zonasi ini, jadi kami semua sepakat dalam pembagiannya itu 80% penerimaan dari wilayah zonasi, 10% dari jalur prestasi, dan 10% nya lagi dari jalur perpindahan orang tua siswa”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

- 2) Bagaimana persaingan dengan sekolah-sekolah lain di sekitar lokasi sekolah ini

Kepala Sekolah memberikan jawaban seperti berikut

“Karena sistem zonasi yang sudah diperketat, sehingga tidak ada lagi persaingan, karena siswa yang mau mendaftar disekolah kita tetapi siswa tersebut berada diluar zonasi kita, maka kami dari pihak sekolah tidak bisa menerima siswa tersebut”. (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Wakil Kesiswaan menyampaikan jawaban seperti berikut

“Paling peserta didik yang diluar zona, siswa yang tinggal di perbatasan wilayah zona dan jarak siswa ke sekolah, kemudian ada siswa yang mau mendaftar ke sekolah ini, karena kebijakan pemerintah tadi, kami tidak bisa menerimanya”. (Oskar, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Staff Tata Usaha juga menyampaikan jawabannya seperti berikut

“Persaingan kecil karena terhalang zonasi, jadi sekolah sudah memiliki wilayahnya masing-masing”. (Ismi Darman, S.Pd, Senin/9 Desember 2024)

- 3) Apakah kondisi ekonomi saat ini mempengaruhi minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini, berikut jawaban dari Kepala Sekolah

“Kalau untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah, kita tidak ada memungut sepersen pun, cuman faktor ekonomi yang berpengaruh ketika anak sudah diterima ada beberapa ortu yang mengeluh tidak ada ongkos anaknya ke sekolah. Dan baju sekolah ya, kami dari pihak sekolah tidak menyediakan, bantuan dari pemerintah itu hanya seragam putih dongker saja” (Anthony Erman Putra, S.Pd, Selasa/3 Desember 2024)

Ketua Panitia PPDB juga memberikan jawaban seperti berikut

“Bagi ortu yang mempunyai masalah perekonomian, pemerintah memiliki program BAZ dan PIP, jadi ortu hanya memikirkan uang jajan anaknya saja”. (Ilham You Nanda, S.H.I, Selasa/10 Desember 2024)

Dari jawaban informan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa sekolah menerapkan dan melaksanakan peraturan yang ada dalam permendikbud yang digunakan dalam PPDB, didalam permendikbud sudah diatur wilayah zonasi hak milik sekolah. Karena Kemudian dalam PPDB, sekolah tidak memungut biaya sama sekali, pemerintah juga memberikan bantuan kepada orang tua yang memiliki masalah perekonomian.

B. Pembahasan

SMPN 1 Sungai Tarab telah melaksanakan kegiatan PPDB melalui sistem zonasi dan bersifat *online*. Permendikbud sudah memiliki aturan terkait PPDB dengan sistem zonasi ini, mulai dari jarak rumah siswa ke sekolah, data yang terdaftar di KK, serta pembagian wilayah cakupan zonasi yang menjadi hak dari sekolah yang bersangkutan. Untuk menjamin keberhasilan kegiatan, perlu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat sejak perencanaan. Faktor pendukung harus dimanfaatkan secara optimal, seperti memastikan alokasi sumber daya efisien dan memotivasi semua pihak. Sementara itu, faktor penghambat perlu dianalisis dengan cermat untuk merumuskan solusi, seperti penggalangan

dana untuk mengatasi keterbatasan biaya atau sistem koordinasi yang terstruktur untuk hambatan komunikasi.

Berikut analisis SWOT dalam Penerimaan Peserta Didik Baru SMPN 1 Sungai Tarab:

1. *Strenghts* (Kekuatan)

SMPN 1 Sungai Tarab memiliki lokasi sekolah yang strategis dan dekat dengan peserta didik/masyarakat yang berada di tengah-tengah kecamatan Sungai Tarab. Sehingga akses peserta didik untuk bersekolah dekat dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki, kendaraan pribadi, angkutan umum dan ojek. Sekolah juga terdapat berbagai fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan belajar-mengajar seperti perpustakaan, labor bahasa, labor IPA, labor komputer, dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti lapangan bola basket dan volly.

Dengan segala keunggulan lokasinya, sekolah memberikan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik siswa. Lokasi yang strategis ini juga menjadi nilai tambah bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka tanpa perlu khawatir tentang aksesibilitas dan keamanan.

SMPN 1 Sungai Tarab memiliki reputasi yang baik di masyarakat, karena masih diminati dan masih menjadi favorit di kecamatan Sungai Tarab hingga saat sekarang ini. Sekolah juga memiliki peserta didik yang prestasi, dan sering meraih juara juga yang menjadi daya jual sekolah dalam memperkenalkan kelebihan atau keunggulan yang dimiliki sekolah sehingga calon peserta didik baru dan orang tua tertarik mendaftarkan anaknya ke SMPN 1 Sungai Tarab ini. Prestasi yang sering diraih juga cukup beragam, mulai dari sepak bola, *solo song*, olimpiade dan tahfiz.

2. *Weakness (Kelemahan)*

SMPN 1 Sungai Tarab masih menghadapi beberapa kekurangan, khususnya dalam hal fasilitas dan sarana prasarana, seperti ketiadaan tidak adanya gedung serbaguna. Hal ini menjadi kendala ketika sekolah ingin mengadakan pertemuan besar yang melibatkan orang tua siswa, guru, dan pihak sekolah secara bersamaan. Karena keterbatasan ruang, pertemuan tersebut harus diadakan secara bertahap, dengan pembagian waktu berdasarkan angkatan dan kelas. Akibatnya, proses penyampaian informasi menjadi kurang efisien, memerlukan waktu lebih lama, dan menuntut tenaga ekstra dari pihak sekolah dalam mengoordinasikan setiap sesi pertemuan. Oleh karena itu, keberadaan gedung serbaguna yang representatif sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran berbagai kegiatan sekolah dan meningkatkan efisiensi waktu serta efektivitas komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa.

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) membatasi sekolah dalam menerima calon peserta didik dari luar rayon atau zonasi. Hal ini dikarenakan wilayah cakupan penerimaan siswa sudah ditentukan secara ketat dalam peraturan tersebut. Dengan adanya sistem zonasi ini, sekolah hanya dapat menerima siswa yang berdomisili dalam area yang telah ditetapkan, sehingga kesempatan bagi calon peserta didik dari luar wilayah tersebut menjadi sangat terbatas.

3. *Opportunity (Peluang)*

SMPN 1 Sungai Tarab memiliki hubungan Kerjasama untuk menjalankan proses PPDB. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dalam pembuatan serta pengelolaan website sekolah. Website ini berfungsi sebagai media informasi resmi yang memberikan kemudahan bagi calon peserta didik dan orang tua dalam mengakses

berbagai informasi terkait PPDB, seperti jadwal pendaftaran, persyaratan, alur seleksi, serta pengumuman hasil seleksi secara transparan dan akurat.

Selain itu, SMPN 1 Sungai Tarab juga bekerja sama dengan pemerintahan daerah dalam kegiatan sosialisasi terkait sistem zonasi dan cakupan wilayah penerimaan siswa. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai daerah yang termasuk dalam zona sekolah, serta hak dan kewajiban setiap sekolah menengah yang ada di Kecamatan Sungai Tarab. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses PPDB, sehingga setiap sekolah dapat menjalankan sistem penerimaan siswa baru secara tertib dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak ini menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan proses PPDB yang transparan, efisien, dan berpihak pada pemerataan pendidikan di wilayah tersebut.

Sekolah-sekolah menengah yang berada di Kecamatan Sungai Tarab menghadapi permasalahan yang sama, yaitu kekurangan jumlah peserta didik pada setiap tahun ajaran baru. Untuk mencari solusi atas permasalahan ini, diadakan rapat koordinasi yang melibatkan pihak sekolah, pemerintah daerah, serta instansi terkait guna merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Dari hasil rapat tersebut, diperoleh kesepakatan bahwa setiap sekolah memiliki hak untuk menerima peserta didik dengan proporsi yang telah disepakati bersama. Sebanyak 80% dari total peserta didik yang diterima berasal dari wilayah zonasi, sesuai dengan aturan yang berlaku untuk memastikan pemerataan akses pendidikan di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, 10% kuota diperuntukkan bagi jalur prestasi, yang memberi kesempatan kepada siswa berprestasi akademik maupun non-akademik untuk bersekolah di tempat yang sesuai dengan

potensi mereka. Sementara itu, 10% sisanya dialokasikan bagi siswa yang masuk melalui jalur perpindahan, baik karena alasan mutasi orang tua maupun faktor lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan adanya kesepakatan ini, diharapkan distribusi peserta didik di Kecamatan Sungai Tarab menjadi lebih merata, sehingga tidak ada sekolah yang mengalami kekurangan jumlah siswa secara signifikan. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada calon peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kompetitif dan berkualitas.

4. *Threats (Ancaman)*

Sistem zonasi yang diterapkan secara ketat di Kecamatan Sungai Tarab mengakibatkan tidak adanya persaingan antar sekolah dalam menarik minat calon peserta didik. Setiap sekolah sudah memiliki wilayah cakupan masing-masing yang membatasi penerimaan siswa hanya dari area tertentu. Akibatnya, calon peserta didik tidak memiliki banyak pilihan dalam menentukan sekolah yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menjaring siswa baru.

Dampak dari kebijakan ini adalah berkurangnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan jumlah lulusan sekolah dasar yang sedikit. Tanpa adanya persaingan yang sehat antar sekolah, beberapa institusi pendidikan kesulitan untuk meningkatkan daya tarik mereka, baik dari segi kualitas pembelajaran, fasilitas, maupun program unggulan yang bisa menjadi nilai tambah bagi calon siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis SWOT dalam PPDB di SMPN 1 Sungai Tarab, dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Sungai Tarab telah melaksanakan kegiatan PPDB dengan baik dan sesuai dengan Permendikbud. Kemudian pada tahun 2022 pemerintah memperbarui aturan baru terkait PPDB ini yang mana wilayah zonasinya semakin diperketat dan sudah terbagi di wilayah cakupan zona masing-masing sekolah. Mulai dari jarak ke sekolah, dan berdasarkan KK. Semenjak sistem zonasi ini diperketat, terjadinya masalah yaitu pengurangan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Bukan hanya di Sekolah Menengah saja, tetapi juga berdampak ke Sekolah Dasar, yang mana jumlah lulusan setiap tahunnya menurun juga.

Analisis SWOT dalam Penerimaan Peserta Didik Baru SMPN 1 Sungai Tarab :

Strenghts (Kekuatan) yaitu kelebihan yang dimiliki sekolah yang terdiri dari lokasi sekolah dekat dengan peserta didik/masyarakat, sehingga akses peserta didik untuk bersekolah dekat dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki, kendaraan pribadi, angkutan umum dan ojek. Sekolah juga memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik, sehingga menjadi nilai lebih bagi sekolah agar orang tua tertarik mendaftarkan anaknya ke SMPN 1 Sungai Tarab. Selain itu, sekolah tidak memungut biaya, sekolah juga memiliki kepercayaan dan reputasi yang baik di masyarakat, karena masih diminati dan masih menjadi favorit di kecamatan Sungai Tarab.

Weakness (Kelemahan) yang dimiliki SMPN 1 Sungai Tarab yaitu pertama kurangnya fasilitas seperti gedung serbaguna, sehingga jika sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, harus membagi waktu per angkatan dan per kelas. Kekurangan selanjutnya terletak pada sistem PPDB yang diatur oleh permendikbud, sekolah tidak bisa menerima

calon peserta didik dari luar rayon atau zonasi, karena wilayah cakupan sudah diatur dalam permendikbud tersebut.

Opportunity (peluang) yang dimiliki SMPN 1 Sungai Tarab yaitu memiliki kerjasama dengan Kominfo dalam pembuatan website untuk digunakan dalam sistem PPDB *online* ini, dan juga bekerjasama dengan pemerintahan daerah berupa sosialisasi tentang PPDB dan daerah yang menjadi cakupan hak dari masing-masing sekolah menengah yang ada di Kecamatan Sungai Tarab ini. Sekolah juga tidak melakukan sistem tes seleksi peserta didik yang ingin mendaftar di SMPN 1 Sungai Tarab.

Threat (Ancaman) yang terdapat pada SMPN 1 Sungai Tarab adalah sistem zonasi yang terlalu ketat sehingga tidak ada persaingan dengan sekolah lain karena sudah terdapat wilayah hak masing-masing, hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan saran, antara lain yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk selalu mempertahankan serta meningkatkan program yang telah dibuat untuk dapat meningkatkan citra sekolah, baik itu dari prestasi akademik maupun non-akademik.

2. Pemerintah

Pemerintah perlu memastikan pemerataan fasilitas dan kualitas sekolah dengan meningkatkan infrastruktur, tenaga pendidik, serta program pendidikan di sekolah-sekolah yang belum berkembang. Selain itu, penentuan zona harus lebih fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi geografis, kapasitas sekolah, dan akses transportasi, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sosialisasi yang intensif juga sangat diperlukan untuk memberikan

pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan zonasi, sekaligus melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mendukung siswa berprestasi dan dari keluarga kurang mampu, perlu ada kuota khusus yang memberikan mereka kesempatan belajar di sekolah terbaik, terlepas dari zona tempat tinggalnya. Pengawasan dan evaluasi berkala juga harus dilakukan untuk memastikan pelaksanaan zonasi sesuai tujuan, didukung oleh penggunaan teknologi informasi yang transparan dan memudahkan proses pendaftaran. Dengan langkah-langkah tersebut, sistem zonasi dapat berjalan lebih efektif dan mampu mewujudkan pemerataan pendidikan yang berkeadilan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-quranul Qarim

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=ltq0DwAAQBAJ>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Bernard, S. A. (2012). *An Introduction to Enterprise Architecture*. AuthorHouse.
- David, F. R. (2011). *Manajemen Strategik*. Salemba Empat.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36.
- Em Zul Fajri, R. A. S. (2008). *Kamus Indonesia Lengkap*. Difa.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Strategis : Teori dan Aplikasi (Cet 2)*. Alfabeta.
- Fakhrurrazi, F. (2020). Peserta Didik Dalam Wawasan Al-Qur'an. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 40. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.329>
- Ghofur, A. (2016). Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 239–254.
- Heriawan, I. (2018). Kebijakan Pendidikan Provinsi (Slta Dan Smk) Dan Analisis Swot Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 98–116.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Indonesia, T. D. A. U. P. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Kamil, A. I. (2014). *Hak dan Kewajiban Peserta Didik dalam Pembiayaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Hak Asasi Pendidikan Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Pespektif Guru dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya Offest.
- Kuncoro, M. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=fLBYEAAAQBAJ>
- Luthfiah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV. Jejak.

- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan*, 15, 52.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Mustabsyiah, L. Purwadi. Kusumaningtyas, N. (2019). Kepemimpinan kepala kelompok bermain berbasis analisis SWOT yang mendukung program pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini.*, 8, 145–155.
- Nur'Aini, F. (2019). *The Guide Book Of SWOT: Mengelola dan Memanfaatkan Kekuatan, Kesempatan, Ancaman, dan Kelemahan secara EFEKTIF dan EFISIEN*.
- Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. (2016). Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).
- Pérez, A. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Philip Kotler, G. A. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Philip Kotler, K. L. K. (2009). *Dasar-dasar Pemasaran*. Prenhalindo.
- Putri, A. M. (2023). *Manajemen Peserta Didik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Raihanah. (2015). Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam Dan Barat. *Tarbiyah Islamiyah*, 5, 97–118. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1834/1409/4986>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rangkuti Freddy. (2019). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. In *Jakarta : Gramedia, 2013* (Vol. 20th). PT. Gramedia Pustaka.
- Robinson, P. (2019). *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Idaraah*, 1, 73.
- Sarjimin, H. J. (2005). *Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah siswa ada lembaga pendidikan sekolah dasar*.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. PT. Refika Aditama.
- Sholihah, N. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Selat Media.

- Siagian, S. P. (2005). *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara.
- Sifa, A. N. A. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 79–90.
- Sudarwan Danim & H. Khairil. (2014). *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, L. Y. (2009). *Manajemen Pendidikan*.
- Suryatama, & Erwin. (2014). Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis. In *Surabaya: Kata Pena. Kata Pena*.
http://opac.salatigakota.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=23198
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press.
- Utomo, W. A., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830.
- Wianti, W. (2019). Pelaksanaan Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Pada Sekolah Dasar Al-Fath Cirendeui Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 1–27. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.16>
- Yasin, A. F. (2021). Hakikat peserta didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49–55.
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>